

DAMPAK BLENDED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA SMP

Milinia Indah Saputri¹, Agus Ria Kumara²

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus IV Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Kota
Yogyakarta

Penulis Korespondensi, Email : milinia1900001139@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian esensial dari kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 telah mendorong inovasi pembelajaran dengan *blended learning*. Di Indonesia, pendekatan tersebut telah diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meski demikian, terdapat tantangan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Berdasarkan hasil pencarian literatur, didapatkan 7 artikel ilmiah yang membahas dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa smp. hasilnya, beberapa dampak yang ditimbulkan adalah kemudahan dalam mengakses bahan belajar, kegiatan pembelajaran yang fleksibel, meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan proses pengumpulan tugas. Secara keseluruhan, penerapan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian siswa SMP dalam belajar. Optimasi dan evaluasi *blended learning* harus terus dilakukan di masa yang akan datang untuk menjamin kualitas kegiatan pembelajaran, meningkatkan kompetensi tenaga didik, dan mengoptimalkan luaran pembelajaran yang dihasilkan.

Kata kunci: *Blended learning*, kemandirian, siswa SMP

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang esensial terutama dalam membangun suatu negara karena menjadi penentu kualitas sumber daya manusia. Resolusi Majelis Umum PBB 44/25/1989 tentang Konvensi Hak Anak menekankan peran penting pendidikan dalam pembangunan manusia. Sejalan dengan agenda global, semua warga negara memiliki hak

esensial untuk mengakses pendidikan termasuk Indonesia yang mengalokasikan 20% anggaran negara untuk pendidikan. Dengan upaya tersebut, Indonesia mampu menyediakan layanan pendidikan untuk lebih dari 50 juta siswa dari pendidikan dasar hingga menengah atas yang terdaftar di 258.000 sekolah (Muttaqin, 2017).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai dampak pada aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Aktivitas pendidikan biasanya dilakukan melalui komunikasi secara tatap muka namun kini harus dibatasi karena khawatir dapat menjadi sarana penyebaran penyakit. Berbagai negara di dunia telah menerapkan pembatasan ini termasuk di Indonesia (UNESCO, 2020). Fenomena ini membawa Indonesia pada tantangan baru dalam menciptakan inovasi metode pembelajaran dengan teknologi di tengah pandemi Covid-19.

Di Indonesia, sebanyak 68.265.787 pelajar terdampak Covid-19 (Djidu et al., 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menanggapi hal ini dengan memberlakukan pembelajaran melalui media daring di seluruh institusi pendidikan. Perubahan ini memaksa seluruh tenaga pengajar dan pelajar menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi pembelajaran baru (Sujiwo & A'yun, 2020). *Blended learning* hadir dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengkolaborasikan teknologi *online* baik untuk kegiatan belajar di kelas maupun di rumah. *Blended learning* berarti memungkinkan guru untuk memanfaatkan perkembangan teknologi sambil tetap memantau kelas dan melakukan pengajaran sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Yeigh et al., 2021).

Perubahan media pembelajaran juga berhadapan dengan berbagai tantangan. *Blended learning* menyebabkan rendahnya pengawasan tenaga pengajar kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran (Sujiwo & A'yun, 2020). Kondisi ini selanjutnya berdampak pada kemandirian siswa dalam belajar. Beberapa siswa mungkin mampu belajar tanpa pengawasan langsung namun sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan yang intensif khususnya pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Padahal kemandirian pada siswa dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemandirian belajar juga memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan sendiri tujuan belajarnya sehingga memiliki inisiatif untuk meningkatkan kompetensinya (Kidjab et al., 2019). Membangun kemandirian siswa dengan

pembelajaran di kelas sudah menjadi tantangan bagi tenaga pengajar. Penerapan *blended learning* menambah tantangan tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan harus terus berjalan meski di tengah pandemi Covid-19. Inovasi belajar dengan *blended learning* merupakan alternatif yang masih dilakukan dengan mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran dengan teknologi komunikasi dan informasi yang ada. Namun, implementasi *blended learning* masih menjadi perhatian terutama dampaknya terhadap kemandirian siswa SMP karena berkurangnya pengawasan. Sejauh ini belum ada kajian yang membahas secara mendalam mengenai dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Metode Penelitian

a) Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui sumber bacaan yang berhubungan dan menunjang terhadap variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam tulisan ini, literatur yang digunakan merupakan buku atau artikel ilmiah yang berasal dari jurnal terakreditasi.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, benda, atau fenomena yang diamati dalam sebuah penelitian. Kajian ini menggunakan sumber literatur yang digunakan adalah penelitian dan artikel ilmiah mengenai dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP.

c) Alat Pengumpul Data

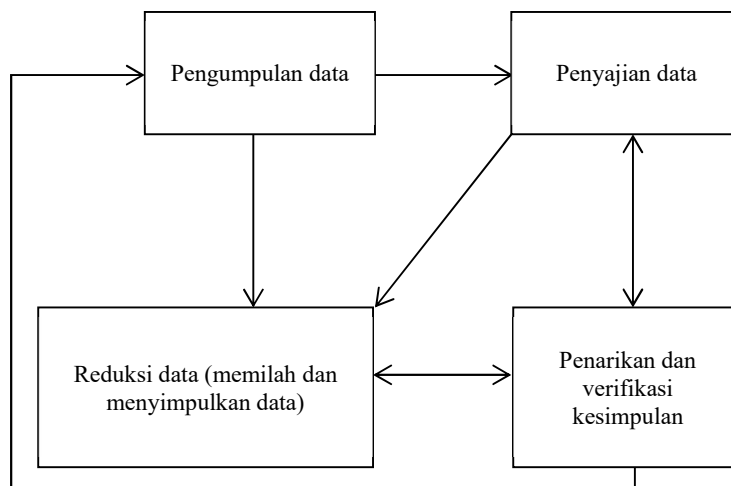
Pencarian sumber literatur dilakukan dengan bantuan mesin pencarian Google Scholar, Springer, dan sebagainya. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi antara “dampak”, “siswa SMP”, “*blended learning*”, dan/atau “kemandirian”. Meski demikian, terdapat keterbatasan jumlah literatur yang ditemukan dalam pencarian. Oleh karena itu,

kata kunci yang digunakan juga berbahasa Inggris seperti kombinasi “*effect*”, “*independence*”, dan/atau “*junior high school students*”.

Kriteria inklusi literatur yang digunakan adalah: (1) membahas dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP baik dalam mata pelajaran tertentu, studi berbasis populasi di sekolah tertentu, atau hasil studi meta-analisis dan (2) artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2012-2022. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi (1) literatur yang tidak membahas dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP dan (2) diterbitkan sebelum tahun 2012. Tidak ada batasan bahasa dalam pemilihan literatur.

d) Teknik Analisis Data

Proses analisis data mengikuti alur pengolahan data kualitatif. Analisis data menggunakan metode analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan metode pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara simultan atau bersamaan dengan bentuk siklus, bukan linier. Proses analisis data kualitatif dengan metode interaktif dapat digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Alur Analisis Data Secara Interaktif

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif analisis data. Data yang dikumpulkan dapat langsung disajikan atau direduksi terlebih dahulu agar terlihat lebih utuh. Proses dalam analisis interaktif terjadi berulang kali dan bolak balik tergantung kerumitan masalah yang diteliti (Rijali, 2018).

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian literatur menggunakan Google Scholar sesuai dengan kata kunci dan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi antara “dampak”, “siswa SMP”, “*blended learning*”, “kemandirian”, “*effect*”, “*independence*”, dan/atau “*junior high school students*”. Literatur yang terkumpul selanjutnya akan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dianalisis atau langsung direduksi sesuai kebutuhan penulis.

b. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan ke dalam pola atau kategori tertentu agar rapi dan hubungan satu dengan lainnya dapat dianalisis dengan mudah. Penyajian data dapat berupa narasi singkat, *flowchart*, dan bentuk lainnya yang dapat mempermudah penulis menarik kesimpulan. Selain itu, tahap penyajian data memungkinkan penemuan kategori atau informasi tambahan baru. Hasil pencarian literatur disajikan dalam bentuk tabel bibliografi. Tabel ini merangkum penulis, tahun, judul penelitian, metode yang digunakan peneliti, hasil yang didapat dari penelitian, dan kesimpulan atau temuan baru dari penelitian tersebut.

c. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul ketika pengambilan dan penyajian data. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Reduksi data dapat dilakukan pada data mentah dari hasil pengumpulan data maupun dari tahap penyajian data. Pada tahap ini, penulis memilah kembali literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi akan masuk ke tahap selanjutnya sedangkan literatur yang tidak memenuhi kriteria inklusi tidak akan digunakan dalam penulisan artikel ini.

d. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menguraikan temuan yang didapat dari seluruh proses penelitian. Apabila pada tahap ini penarikan kesimpulan masih dirasa

sulit, maka data dapat disajikan dan disederhanakan kembali. Sementara itu, jika data yang didapat dipertanyakan kelayakannya dalam kontribusi artikel, maka akan direduksi kembali dan diputuskan apakah akan dilanjutkan sebagai sumber acuan atau tidak. Jika data yang didapat belum memenuhi tujuan penelitian, maka penulis dapat kembali ke tahap awal yaitu pengumpulan data untuk menghimpun data yang diperlukan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memperjelas hubungan variabel yang semula terlihat kabur menjadi kesatuan informasi yang utuh.

Di tahap ini pula dipastikan bahwa literatur yang terkumpul adalah literatur yang dapat mendukung penelitian mengenai dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP. Artikel atau buku diterbitkan antara tahun 2012 hingga 2022 dan tanpa batasan bahasa.

Seluruh tahap ini dapat terjadi secara simultan. Artinya, beberapa tahap mungkin dilakukan secara bersamaan. Apabila literatur yang didapat masih belum memenuhi tujuan maka pengumpulan data dapat dilakukan kembali sambil tetap mengolah data yang sudah dikumpulkan dari tahap sebelumnya.

Hasil Penelitian

Dari hasil pencarian literatur, didapat hasil pencarian berjumlah 13 literatur. Namun, setelah melalui proses *screening* hanya 7 literatur yang buah dieliminasi karena tidak memenuhi salah satu hingga beberapa kriteria inklusi. 13 literatur yang memenuhi kriteria inklusi digunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil studi kepustakaan tersebut, dampak yang ditimbulkan dari *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pembelajaran yang mudah diakses. Penggunaan media daring dalam *blended learning* memungkinkan bahan belajar dapat diakses di mana saja selama terdapat akses internet. Hal ini membuat siswa bisa belajar secara mandiri dengan mudah (Fitriasari et al., 2018; Wahyuni & Nurhayati, 2019).
- 2) Membuat kegiatan pembelajaran lebih fleksibel dan tidak bergantung kepada orang lain. *Blended learning* memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat

dilakukan di mana saja. Siswa tidak harus menunggu guru masuk kelas atau hanya belajar di sekolah (Diana et al., 2020).

- 3) Memotivasi untuk mencari tugas sendiri. Pada pembelajaran *blended learning*, guru hanya perlu mengunggah tugas di sebuah media daring. Hal ini mendorong siswa untuk mencari sendiri tugas apa yang diberikan dan mengerjakannya sesuai instruksi (Sandi, 2012).
- 4) Pengumpulan tugas menjadi lebih tepat waktu. Dalam *blended learning*, biasanya guru bisa menetapkan jam pengumpulan tugas di luar jam pelajaran. Hal ini membuat siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, tugas yang dikumpulkan lebih tepat waktu (Yanto & Retnawati, 2018). Waktu yang lebih leluasa juga membuat siswa dapat menggali lebih dalam mengenai tugas serta pembelajaran yang diberikan (Lusa et al., 2021; Pamungkas et al., 2019).

Pembahasan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sehingga individu dapat berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki masa depan yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya mengasah kemampuan kognitif tapi juga mengembangkan perilaku termasuk dalam kemandirian belajar (Lusa et al., 2021).

Saat ini, paradigma pembelajaran mengalami transisi dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi kegiatan pembelajaran tanpa batasan ruang dan waktu. Siswa dapat belajar pada waktu yang sama tetapi di tempat yang berbeda namun tetap dengan tujuan yang telah ditetapkan kurikulum (Nieuwoudt, 2020). Teknologi informasi dan komunikasi telah kesempatan berupa fasilitas yang mudah dan dapat diakses oleh siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan teknologi sebagai fasilitator pembelajaran juga didukung oleh generasi usia sekolah saat ini yang merupakan generasi digital yang terbiasa hidup berdampingan dengan gawai dan internet (Olsson et al., 2020).

Blended learning adalah metode pembelajaran digital memiliki keunggulan dalam hal personalisasi, fleksibilitas dan efisiensi. Dalam penelitian ini, dari tinjauan literatur didapatkan bahwa *blended learning* memiliki banyak keunggulan terutama dalam

menciptakan kemandirian pada siswa SMP. Temuan ini sejalan dengan studi meta-analisis yang dilakukan oleh Lusa et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *blended learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian siswa di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. *Blended learning* memiliki keunggulan utama berupa kemudahan akses di mana dan kapan saja. Interaksi secara daring juga berpotensi mengarah pada komunikasi antara siswa dan guru yang positif serta produktif dalam pertukaran informasi selama kegiatan pembelajaran (Mustapa et al., 2015). Dalam studi lain, *blended learning* memungkinkan siswa untuk menjadi lebih proaktif dan meningkatkan antusiasme selama belajar (Setiawan et al., 2020).

Keunggulan *blended learning* dibuktikan secara empiris oleh penelitian yang dilakukan Yanto dan Retnawati (2018) pada mata pelajaran matematika berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian pada kelompok siswa yang melakukan *blended learning* dengan fasilitas Edmodo. Pembelajaran dengan *blended learning* membuat siswa lebih aktif dalam komunikasi kelompok seperti pada forum diskusi. Di sisi lain, penggunaan media Edmodo juga bisa menjadi forum tanya jawab antara siswa dan guru terutama bagi siswa yang malu bertanya di kelas (Cobanoglu & Yurdakul, 2014). Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan dalam *blended learning* dapat mengintegrasikan media yang digunakan siswa dan guru untuk belajar selain di dalam kelas.

Selain meningkatkan kemandirian, belajar dengan metode *blended learning* juga meningkatkan kreativitas siswa (Pamungkas et al., 2019). Hal ini juga dapat menjadi indikasi adanya kemandirian siswa SMP. Siswa didorong untuk menciptakan metodenya sendiri dalam memahami pelajaran. Mereka dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencari sumber yang relevan dengan pembelajaran, menerapkan strategi belajar, dan membangun konsep dirinya (Fitriasari et al., 2018). Siswa juga tidak selalu bergantung pada guru untuk belajar. Mereka memiliki inisiatif yang lebih tinggi untuk mengakses media pembelajaran dan tugas-tugas yang pernah diberikan sebelumnya (Diana et al., 2020). Dengan demikian, terdapat potensi dan peluang yang lebih tinggi untuk siswa belajar secara mandiri.

Penelitian ini menunjukkan berbagai keunggulan dari metode *blended learning* pada siswa SMP. Meski demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian.

Jumlah literatur yang sedikit mengenai dampak *blended learning* terhadap kemandirian siswa SMP membuat kajian literatur ini tidak representatif terhadap semua populasi. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih menekankan pada observasi siswa secara langsung dan penerapan *blended learning* dilakukan terhadap lebih banyak mata pelajaran yang bervariasi.

Kesimpulan

Metode *blended learning* memiliki dampak positif terhadap kemandirian siswa SMP. Beberapa keunggulannya antara lain kemudahan dalam mengakses bahan belajar, kegiatan pembelajaran yang fleksibel, meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan proses pengumpulan tugas. Optimasi dan evaluasi *blended learning* harus terus dilakukan di masa yang akan datang untuk menjamin kualitas kegiatan pembelajaran, meningkatkan kompetensi tenaga didik, dan mengoptimalkan luaran pembelajaran yang dihasilkan.

Daftar Referensi

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *Methodological Note: Monitoring COVID-19 caused school and university closure*. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yeigh, T., Lynch, D., Fradale, P., Lawless, E., Turner, D., & Willis, R. (2021). *Improving Schools with Blended Learning*. Routledge.
- Cobanoglu, A., & Yurdakul, B. (2014). The Effect of Blended Learning On Students' Achievement, Perceived Cognitive Flexibility Levels And Self-Regulated Learning Skills. *Journal of Education and Practice*, 5(22), 176-197.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 16-22.
- Djidu, H., Mashuri, S., Nasruddin, Sejati, A. E., Rasmuin, Ugi, L. E., & Arua, A. L. (2021). Online learning in the post-Covid-19 pandemic era: Is our higher education ready for it? *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 5(2), 139-151.
- Fitriasari, P., Tanzimah, & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1-8.
- Kidjab, M. R., Ismail, S., & Abdullah, A. W. (2019). Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EULER: Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, 7(1), 25-31.
- Lusa, H., Adnan, & Yurniwati. (2021). Effect of Blended Learning on Students' Learning Outcomes: A Meta-Analysis. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 309-325.
- Mustapa, M. A. S., Ibrahim, M., & Yusoff, A. (2015). Engaging Vocational College Students through Blended Learning: Improving Class Attendance and Participation. *Social and Behavioral Sciences*, 204, 127-135.
- Muttaqin, T. (2017). Why Do Children Stay Out Of School In Indonesia? *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 1(2), 94-106.
- Nieuwoudt, J. E. (2020). Investigating synchronous and asynchronous class attendance as predictors of academic success in online education. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(3), 15-25.
- Olsson, T., Jarusriboonchai, P., Woźniak, P., Paasovaara, S., Väänänen, K., & A., L. (2020). Technologies for Enhancing Collocated Social Interaction: Review of Design Solutions and Approaches. *Computer Supported Cooperative Work*, 29(28-38).

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

- Pamungkas, M. T. A., Basori, & Maryono, D. (2019). The Effect of Mastery-Based Blended Learning on the Independence and Creativity of Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 440, 58-62.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Sandi, G. (2012). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3), 241-251.
- Setiawan, A., Putra, D. R., Sujalwo, S., & Cahyo, A. N. (2020). Development of Moodle-based Learning Media using Blended Learning Methods in Graphic Design Subject. *International Journal on Informatics for Development*, 8(2), 52.
- Sujiwo, D. A. C., & A'yun, Q. (2020). Pengaruh Pemanfaatan *E-learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *JUSTINDO (Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Indonesia)*, 5(2), 53-59.
- Wahyuni, R., & Nurhayati. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76-81.
- Yanto, B., & Retnawati, H. (2018). Dapatkah Model Blended Learning Mempengaruhi Kemandirian Belajar Matematika Siswa? *Aksioma*, 7(3), 324-333.